

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri

Penelitian ini mengambil lokasi di Yayasan Autis Bunga Mekar Pare, yang beralamat di jalan Gede 2 No. 03 Kauman Pare Kediri. Penelitian mengambil lokasi disini karena prevalensi autis terbesar di Indonesia terutama berada di Jakarta, Yogyakarta dan Kediri. Pada awalnya peneliti berencana melakukan penelitian di Yogyakarta, setelah menemukan Sekolah Autis di Yogyakarta ternyata tidak mendapatkan ijin dari Pihak Sekolah, akhirnya peneliti mengganti tempat penelitian di Kediri.

Yayasan Autis Bunga Mekar Pare ini berdiri pada tanggal 29 April 2003. Metode pengajaran yang digunakan Yayasan Autis Bunga Mekar ini dengan sistem pengajaran dalam satu kelas secara bersama-sama, tetapi didalamnya ada pengajar yang mengampu 2-3 murid. Tenaga pengajar di Yayasan autis ini berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 10 orang lulusan SMA tetapi sudah mengikuti pelatihan tentang pendidikan autis, 4 orang guru bantu dari SLB, dan 1 orang tenaga perawat.

Jumlah murid di Yayasan Autis Bunga mekar pada tahun 2010/2011 sebanyak 27 orang, tetapi 2 orang muridnya telah pindah sekolah pada akhir tahun 2010. Jumlah rata-rata murid di Yayasan Autis Bunga Mekar ini berkisar antara 20-30 siswa setiap tahunnya.

Program yang paling diterapkan disini lebih terfokus pada latihan bina diri atau bantu diri pada anak. Latihan Bantu Diri merupakan suatu latihan yang diberikan untuk mendidik anak autis dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Latihan Bina Diri terdiri dari melatih makan, minum, mandi, bicara, membaca, sosialisasi. Kegiatan pembelajaran dilakukan dari jam 08.00-15.00.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil subyek penelitian sebanyak 25 responden ibu dan anak autis yang menjadi siswa dari Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri. Karakteristik responden yang menjadi sampel disajikan pada tabel 4.1 dan 4.2.

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Anak Autis
di Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur ibu	25– 35 tahun	20	80,0
	36-45 tahun	5	20,0
	N	25	100
Pendidikan ibu	SMA	11	44,0
	PT	14	56,0
	N	25	100
Pekerjaan ibu	IRT	5	20,0
	PNS	9	36,0
	Swasta	9	36,0
	Wiraswasta	2	8,0
	N	25	100
Penghasilan keluarga	< 1 juta	11	44,0
	1-3 juta	14	56,0
	> 3 juta	-	
	N	25	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu anak autis di Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri berumur 25-35 tahun sebanyak 20 orang (80%), sedangkan yang berumur 36-45 tahun sebanyak 5 orang (20%). Pendidikan ibu sebagian besar adalah perguruan tinggi sebanyak 20 orang (57,1%) dan sisanya berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (44%). Pekerjaan ibu sebagian besar adalah PNS dan pegawai swasta masing-masing sebanyak 9 orang (36%) sedangkan yang bekerja sebagai wiraswasta jumlahnya paling sedikit sebanyak 2 orang (8%). Penghasilan keluarga responden sebagian besar adalah 1-3 juta sebanyak 14 orang (56%), sedangkan yang memiliki penghasilan < 1 juta sebanyak 11 orang (44%).

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Autis
di Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur anak	5 – 7 tahun	19	76,0
	8 – 10 tahun	6	24,0
	N	25	100
Jenis kelamin anak	Laki-laki	12	48,0
	Perempuan	13	52,0
	N	25	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia anak autis sebagian besar 5-7 tahun sebanyak 19 orang (76%) dan siswanya berusia 8-10 tahun sebanyak 6 orang (24%). Jenis kelamin anak sebagian besar perempuan sebanyak 13 orang (52%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (48%).

3. Peran Ibu dalam Menangani Anak Autis di Rumah di Yayasan Autis

Bunga Mekar Pare Kediri

Hasil pengukuran peran ibu dalam menangani anak autis di rumah dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Peran Ibu dalam Menangani
Anak Autis di Rumah

Peran ibu	Frekuensi	Persentase
Tinggi	17	68,0
Sedang	3	12,0
Rendah	5	20,0
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.3 menunjukkan peran ibu dalam menangani anak autis di rumah sebagian besar adalah tinggi sebanyak 17 orang (68%) dan sebagian sedang sebanyak 3 orang (12%).

4. Tingkat Kemandirian Anak Autis dalam Pemenuhan ADL di Yayasan

Autis Bunga Mekar Pare Kediri

Hasil analisis data mengenai tingkat kemandirian anak autis dalam pemenuhan ADL di Yayasan Autis Mekar Pare Kediri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kemandirian Anak Autis dalam
Pemenuhan ADL di Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri

Tingkat kemandirian anak autis	Frekuensi	Persentase
Tinggi	9	36,0
Sedang	9	36,0
Rendah	7	28,0
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar anak autis di Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri memiliki tingkat kemandirian tinggi dan sedang dalam pemenuhan ADL masing-masing sebanyak 9 orang (36%) dan sisanya memiliki kemandirian rendah sebanyak 7 orang (28%).

5. Hubungan Peran Ibu dalam Menangani Anak Autis di Rumah dengan Tingkat Kemandirian Anak Autis dalam Pemenuhan ADL di Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan peran ibu dalam menangani anak autis di rumah dengan tingkat kemandirian anak autis dalam pemenuhan ADL di Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Tabulasi Silang dan Hasil Uji Statistik Hubungan Peran Ibu dalam Menangani Anak Autis di Rumah dengan Tingkat Kemandirian Anak Autis dalam Pemenuhan ADL di Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri

Peran ibu dalam menangani anak Autis di rumah	Tingkat kemandirian anak autis						N	Rs	p- Value	
	Tinggi		Sedang		Rendah					
	F	%	F	%	f	%	F	%	0,592	0,002
Tinggi	9	52,9	6	35,3	2	11,8	17	100		
Sedang	-	0	1	33,3	2	66,7	3	100		
Rendah	-	0	2	40,0	3	60,0	5	100		
Total	9		9		7		25			

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.5 menunjukkan ibu yang memiliki peran tinggi dalam menangani anak autis di rumah sebagian besar memiliki anak autis dengan tingkat kemandirian tinggi dalam pemenuhan ADL sebanyak 9 orang

(52,9%). Ibu yang memiliki peran sedang dalam menangani anak autis di rumah sebagian besar memiliki anak autis dengan tingkat kemandirian rendah dalam pemenuhan ADL sebanyak 2 orang (66,7%). Ibu yang memiliki peran rendah dalam menangani anak autis di rumah sebagian besar memiliki anak autis dengan tingkat kemandirian rendah dalam pemenuhan ADL sebanyak 3 orang (60%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi Spearman Rank seperti disajikan pada tabel 4.5, diperoleh p -value sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dalam menangani anak autis di rumah dengan tingkat kemandirian anak autis dalam pemenuhan ADL di Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri. Nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,592 menunjukkan tingkat hubungan antara peran ibu dalam menangani anak autis di rumah dengan tingkat kemandirian anak autis dalam pemenuhan ADL adalah sedang.

B. Pembahasan Penelitian

1. Peran ibu dalam menangani anak autis di rumah

Peran ibu dalam menangani anak autis di rumah menurut Utami (2007) meliputi: mengajarkan kepatuhan dan kontak mata, mengajarkan anak mengikuti perintah, mengajar anak berinteraksi dan bersosialisasi, melatih anak bicara dan bahasa, melatih anak untuk meniru ucapan, suara dan gerakan, melatih motorik kasar dan motorik halus, melatih kemampuan bantu diri atau kemandirian anak autis dan mengajarkan anak

autis menjaga kebersihan. Diantara peran-peran tersebut yang sudah dilaksanakan oleh ibu-ibu yang memiliki anak autis di Yayasan Bunga Mekar Pare Kediri meliputi: kepatuhan dan kontak mata, mengajarkan anak mengikuti perintah, mengajar anak berinteraksi dan bersosialisasi, melatih anak bicara dan bahasa, melatih anak untuk meniru ucapan, suara dan gerakan, melatih motorik kasar dan motorik halus, melatih kemampuan bantu diri atau kemandirian anak autis dan mengajarkan anak autis menjaga kebersihan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu dalam menangani anak autis di rumah sebagian besar adalah tinggi dengan prosentase 68%. Hal ini mungkin karena kemajuan informasi tentang bagaimana mengasuh anak autis secara baik. Misalnya saja para ibu bisa mendapatkan informasi dari internet, buku maupun alat informasi lainnya. Selain itu, para ibu juga pernah mendapatkan seminar pelatihan autis dari Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri.

Berdasarkan karakteristik ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu anak autis di Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri berumur 25-35 tahun sebanyak 80%, sedangkan yang berumur 36-45 tahun sebanyak 20%. Pendidikan ibu sebagian besar adalah perguruan tinggi sebanyak 57,1% dan sisanya berpendidikan SMA sebanyak 44%. Pekerjaan ibu sebagian besar adalah PNS dan pegawai swasta masing-masing sebanyak 36% sedangkan yang bekerja sebagai wiraswasta jumlahnya paling sedikit sebanyak 8%. Penghasilan keluarga responden sebagian besar adalah 1-3

juta sebanyak 56%, sedangkan yang memiliki penghasilan < 1 juta sebanyak 44%.

2. Tingkat kemandirian anak dalam ADL

Tingkat kemandirian anak autis dalam pemenuhan ADL di Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri sebagian besar adalah tinggi dan sedang masing-masing sebanyak 9 orang (36%). ADL adalah aktivitas dasar sehari-hari yang dibutuhkan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan fisiologis dan psikologis. Faktor-faktor yang mempengaruhi ADL yaitu umur dan status perkembangan, kesehatan fisiologis, fungsi kognitif, fungsi psikososial, tingkat stress, ritme biologi dan status mental. Banyaknya anak autis yang memiliki kemandirian dalam pemenuhan ADL diharapkan anak autis dapat hidup mandiri.

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa usia anak autis sebagian besar 5-7 tahun sebanyak 76% dan siswanya berusia 8-10 tahun sebanyak 24%. Jenis kelamin anak sebagian besar perempuan sebanyak 52% sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48%. Hal tersebut meskipun tidak sesuai seperti yang diungkapkan oleh Priyatna (2010) bahwa kejadian autis pada anak laki-laki empat kali lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan, namun dalam hal ini setiap anak bisa mendapatkan peluang yang sama terkena autis tergantung hal yang menyebabkannya.

3. Hubungan peran ibu dalam menangani anak autis di rumah dengan tingkat kemandirian anak dalam ADL(Activities of Daily Living) di Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri.

Hasil *cross* tabulasi menunjukkan ibu yang memiliki peran tinggi dalam menangani anak autis di rumah sebagian besar memiliki anak autis dengan tingkat kemandirian tinggi dalam pemenuhan ADL sebanyak 52,9%. Ibu yang memiliki peran sedang dalam menangani anak autis di rumah sebagian besar memiliki anak autis dengan tingkat kemandirian rendah dalam pemenuhan ADL sebanyak 66,7%. Ibu yang memiliki peran rendah dalam menangani anak autis di rumah sebagian besar memiliki anak autis dengan tingkat kemandirian rendah dalam pemenuhan ADL sebanyak 60%.

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* diperoleh *p-value* sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dalam menangani anak autis di rumah dengan tingkat kemandirian anak autis dalam pemenuhan ADL di Yayasan Autis Bunga Mekar Pare Kediri. Semakin tinggi peran ibu dalam menangani anak autis di rumah, maka tingkat kemandirian anak autis dalam ADL juga akan semakin tinggi.

Hasil nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,592 menunjukkan tingkat hubungan antara peran ibu dalam menangani anak autis di rumah dengan tingkat kemandirian anak dalam pemenuhan ADL adalah sedang. Meskipun menurut Morton (1991), ADL dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti umur dan status perkembangan, kesehatan fisiologis, fungsi

kognitif, fungsi psikososial, tingkat stres, ritme biologi maupun status mental tetapi faktor tersebut hanya menduduki 41% sedangkan faktor peran ibu dalam menangani anak autis lebih besar sebanyak 59%.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maulana (2007) bahwa anak autis memerlukan pengawasan dan perhatian yang lebih besar dari orang tuanya dibandingkan dengan anak normal lainnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Fia (2009) yang menunjukkan adanya hubungan agak rendah antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian pemenuhan kebutuhan ADL pada anak tuna grahita ringan di SLB N Pembina Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Hal yang menjadi keterbatasan sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian adalah :

1. Cara pengumpulan data dilaksanakan hanya menggunakan angket tertutup (kuesioner) tanpa diikuti dengan observasi, sehingga masih terdapat kemungkinan responden menjawab dengan tidak jujur.
2. Faktor yang berhubungan dengan tingkat kemandirian anak yang diteliti hanya peran ibu dalam menangani anak autis di rumah.
3. Pada penelitian ini belum ada kategorisasi pada anak autis, misalnya autis tingkat ringan, sedang maupun berat.
4. Tidak adanya hasil perbandingan antara jawaban responden asli dengan jawaban yang telah dimodifikasi dengan jawaban pengajar di Yayasan Autis sehingga mempengaruhi subyektivitas jawaban responden.

5. Tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen ulang dan hanya mengadop dari peneliti lain, sehingga berpengaruh pada hasil penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA